

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan seni tulis menulis sekarang ini dapat dikatakan sudah mengalami kemajuan serta memperlihatkan hasil cipta karya seni yang tinggi. Salah satunya adalah kaligrafi, yakni suatu jenis tulisan hijaiyah yang berasal dari tulisan huruf-huruf Arab. Kaligrafi (calligraphy) berasal dari kata Yunani kallos (indah) dan graphe (tulisan) yang dapat diartikan sebagai tulisan indah. Kaligrafi berkembang di berbagai belahan dunia pada bangsa-bangsa yang telah memiliki tradisi tulisan. Kaligrafi dengan huruf Latin berkembang di Barat. Di Timur kaligrafi berupa huruf Arab, Cina, Jepang, dan Korea berkembang menakjubkan. Selain kaligrafi huruf-huruf tersebut, ada juga kaligrafi huruf-huruf etnik lainnya, misalnya Jawa. (Priyatno. 2015: 45).

Secara terminologis kaligrafi adalah tulisan tangan yang cantik atau rapi, dapat pula diartikan sebagai suatu seni dalam membuat tulisan (beautiful or elegant hand writing, the art of producing such writing"). Sedangkan pelaku atau aktor dari kaligrafi ini populer disebut calligrapher-calligrafist yang di indonesiakan menjadi kaligrafer. Dalam bahasa Arab sendiri kaligrafi disebut dengan fan al khat yang berarti seni tulis kadang pula hanya disebut dengan kata khat saja yang arti sebenarnya hanyalah garis, sementara subjek pelaku diistilahkan dengan khattat atau khuttat. (Makin 1995: 1).

Arab, Cina, Jepang serta Korea memiliki tradisi menulis indah yang telah berlangsung ribuan tahun. Tradisi menulis indah ini menghasilkan berbagai macam

produk kaligrafi yang sangat indah. Kaligrafi ini dimanfaatkan untuk berbagai macam kegunaan. Kaligrafi di negeri-negeri Timur menghiasi bangunan ibadah, rumah pribadi, hingga lembaran-lembaran kain dan kertas serta buku. Selain itu kaligrafi juga dibuat pada lembaran kulit binatang, permukaan kayu, logam, dinding bangunan dan sebagainya. Kaligrafi ini terstruktur dari berbagai macam jenis huruf arab. Ada ribuan variasi huruf Arab, namun secara garis besar ada delapan macam huruf Arab yang paling dikenal yaitu Naskhi, Tsuluts, Riqah, Ijasah, Diwani, Diwani Jali, Kufi, dan Farisi. (Priyatno. 2015: 45).

Kemegahan pada masjid terpancar dari ornamen masjid yang mengusung tiga unsur suku budaya lokal, yaitu Karo, Simalungun dan Melayu. Ketiga ornamen tersebut merupakan suku etnis pertama yang bermukim di Kabupaten Deli Serdang. Masjid Al-Ikhlas Kabupaten Deli Serdang memiliki lingkaran kubah yang melapisi seluruh bagian atas ditambah lagi dengan aksan berwarna emas dan putih.

Berdasarkan pengamatan awal melalui wawancara dengan BKM Masjid Al-Ikhlas yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2020, didapati bahwa karya kaligrafi dan ornamen pada Masjid Al-Iklas sebagian besar dikerjakan oleh Team Kaligrafi Nun Walqalam yang mana penulisan pada kaligrafi tersebut di tulis oleh Ust Abdul Hadi sedangkan desain ornamen pada kaligrafi tersebut di kerjakan oleh Ust Ahmad Subhan. Dari beberapa karya yang diamati pada observasi awal ini kaligrafi tersebut di tulis dengan baik, namun apakah tulisan tersebut sesuai dengan teori yang dibuat oleh Ibnu Muqlah yang mana dijelaskan bahwa huruf kaligrafi dinilai bagus apabila huruf tersebut sudah akurat sampai ukurannya, tipis tebalnya, tegak miringnya, tinggi rendahnya, lengkungannya menjadi tertib, terukur,

seimbang, dan harmonis. Dan Ibnu Muqallah mengidentifikasi bentuk tulisan barulah dinilai benar jika memiliki 5 kriteria Taufiyah (tepat), Itmam (tuntas), Ikmal (sempurna), Isyba (padat). Adapun tata letak yang baik (husn al-wadh'i), Ibnu Muqallah menghendaki empat perbaikan yaitu Tarsif (rapat teratur), Ta'lif (tersusun), Tastir (selaras, beres), Tansil (bagaikan pedang atau lembing karena indahnyanya).

Tidak jauh berbeda dengan pembahasan di atas, warna pada ornamen kaligrafi tersebut juga dianggap juga baik, dimana warna pada ornamen tersebut terkesan harmonis antara ornamen satu dan lainnya berkaitan dan warna pada tulisan juga menyesuaikan dengan warna pada ornamen tersebut, namun apakah warna tersebut sesuai dengan teori yang dibuat oleh Albert H. Munsell menyempurnakan sistem dari angka-angka dan terminologinya, berdasarkan atas penyelidikan pada standarisasi warna yang dapat digunakan untuk aspek-aspek fisik dan psikologi. Sistem Munsell didasarkan pada dimensi kualitas warna yaitu: Hue, value, dan intensity/chroma.

Dari uraian di atas muncullah keinginan penulis untuk mengkaji nilai estetika pada kaligrafi menggunakan teori estetika penyusunan kaligrafi dan estetika dari Munsell berkaitan dengan warna yang terkandung pada ornamen di Masjid Al Ikhlas Lubuk Pakam. Dengan pengkajian lebih dalam dengan teori dan pendapat ahli dalam bidang kaligrafi maupun estetika warna pada ornamen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa banyak ragam jenis kaligrafi yang diterapkan pada Masjid Al Ikhlas.
2. Ketepatan bentuk tulisan kaligrafi sesuai dengan teori Ibnu Muqallah 5 kriteria *Taufiyah* (tepat), *Itmam* (tuntas), *Ikmal* (sempurna), *Isyba* (padat).
3. Tataletak penyusunan tataletak yang baik dalam penulisan kaligrafi sesuai dengan teori Ibnu Muqallah yang 4 Tarsif (rapat teratur), Ta'lif (tersusun), Tastir (selaras, beres), Tansil (maksudnya; bagaikan pedang atau lembing karena indahnya).
4. Berapa banyak ragam jenis ornamen daerah yang diterapkan pada Masjid Al Ikhlas.
5. Sesuai atau tidaknya estetika warna pada ornamen menurut teori dari Munsell yaitu Hue, value, dan intensity/chroma.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, untuk menghindari cakupan masalah yang terlalu luas dan untuk mengefisiensi waktu. maka penelitian ini memfokuskan pada estetika penyusunan kaligrafi dan estetika warna pada ornamen. Sesuai dengan teori Ibnu Muqallah yaitu ada 4 yaitu *Tarsif*, *Ta'lif*, *Tastir*, *Tansil*. Sedangkan estetika warna pada ornamen yang dimaksud adalah sesuai dengan teori dari Munsell yaitu *Hue*, *value*, dan *intensity/chroma*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah ketepatan tata letak penyusunan tulisan kaligrafi dengan teori Ibnu Muqlah di Masjid Al-Ikhlas Lubuk pakam?
2. Bagaimanakah penerapan estetika warna dengan teori Munsell pada karya kaligrafi Masjid Al-Ikhlas Lubuk pakam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ketepatan tata letak penyusunan tulisan kaligrafi di Masjid Al-Ikhlas Lubuk pakam.
2. Untuk mengetahui penerapan estetika warna dengan teori Munsell pada karya kaligrafi Masjid Al-Ikhlas Lubuk pakam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam berkarya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi Masyarakat, Sebagai sumber informasi untuk mengetahui tulisan dan bacaan kaligrafi sehingga pesan dalam surah atau ayat tersebut sampai pada yang membacanya.

- b. Bagi Pengrajin, sebagai peningkatan kualitas karya menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan teori teori para ahli baik pada tulisan kaligrafi maupun pada pemilihan warna dalam hiasan ornament.
- c. Bagi mahasiswa, Sebagai salah satu acuan pengembangan dalam berkarya sesuai dengan tujuan pembelajaran mata kuliah seni kaligrafi islam dan ornament.
- d. Bagi para kalangan intuisi atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang relevan menjadi sumber informasi pendukung dalam meneliti seni kaligrafi dan warna pada ornament.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengrajin kaligrafi, khususnya team Nun Walqolam.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah kepada Masjid Al-Ikhlas.
- c. Sebagai refrensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tinjauan seni kaligrafi dan ornament serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.